

**BUKU *DODING* HALELUYA SEBAGAI SALAH SATU MEDIA
PELESTARIAN LAGU RAKYAT SIMALUNGUN**

DI GKPS SIMALINGKAR

**Febri Ridho Sipayung
Prodi Pendidikan Musik**

Abstract

This study aims to find out what folk song title Simalungun in Doding book Hallelujah, how is the form of the folk songs and the effectiveness of its conservation through replacement method lyrics/poems for the congregation GKPS Simalingkar.

This study is based on the theoretical foundation to explain the meaning of Hallelujah Doding Books, Media, Preservation, and Folk Songs Simalungun

The method used is descriptive qualitative. The population in this study are all Simalungun folk songs that are in the book Hallelujah Doding the 36 songs and 10 congregations GKPS Simalingkar. The techniques of Data collection in this study conducted by field observations, literature studies, interviews and documentations.

Generally, this research shows that the contribution of 36 folk songs in the book Doding Simalungun Hallelujah create varied impressions in the book. as well as with the form of songs that mostly consists of two parts. And look also the effectiveness of the preservation of the folk song lyrics Simalungun with replacement method/lyrics towards more religious make Hallelujah Doding books as one of the media in the preservation of the folk song Simalungun GKPS Simalingkar.

Keywords: Hallelujah Doding Books, Media Preservation, Folk Songs Simalungun

PENDAHULUAN

Sumatera Utara merupakan Provinsi yang memiliki beraneka ragam suku bangsa, mulai dari suku Batak Toba, Simalungun, Karo, Pakpak, Mandailing, Jawa, Nias, Melayu dan lain-lain. Masing-masing suku memiliki bermacam-macam kebudayaan dan tradisi yang berbeda-beda pula, baik di bidang musik, tari, adat istiadat, dan lain sebagainya. Lagu atau musik dari setiap daerah yang ada di Sumatera Utara selalu didengarkan, baik dalam upacara adat, pesta budaya, kelahiran, perkawinan, kematian, hiburan dan lain sebagainya.

Suku Simalungun merupakan salah satu bagian dari lima sub etnis batak yang ada di Sumatera Utara. Suku Simalungun memiliki ragam budayanya masing-masing baik dari

lagu rakyat/daerah, musik daerah maupun tarian daerah.

Suku Simalungun mempunyai banyak akar budaya keseniannya salah satunya adalah lagu-lagu rakyat/daerah yang erat mengikat kehidupan masyarakat Simalungun itu sendiri dalam beraktifitas setiap hari. Lagu rakyat ini sangat dipengaruhi dengan keadaan lingkungan setempat dan pekerjaan mayoritas masyarakat Simalungun itu sendiri yang kebanyakan bertani. Lagu-lagu itu sering didengarkan saat mereka akan mulai bekerja di *Juma* (ladang) ataupun pesta panen dan lain sebagainya. Sebagai contoh sebut saja lagu *Marsialop ari* (gotong-royong) yang digunakan sebagai lagu pengiring tarian *Haroan Bolon* yang makna lagunya bersama sama bekerja diladang bergotong

royong dan bercocok tanam yang merupakan mayoritas pekerjaan masyarakat di Simalungun.

Lagu rakyat Simalungun merupakan salah satu aset masyarakat Simalungun dibidang kesenian daerah. Di zaman sekarang ini sangat jarang lagu-lagu rakyat Simalungun diperdengarkan karena mungkin pelestarian dari lagu rakyat dulu terkendala masalah teknologi yang belum adanya studio rekaman seperti zaman sekarang ini. Dampaknya Generasi muda Simalungun sekarang sulit mencari referensi mengenai lagu-lagu rakyat/daerah Simalungun itu sendiri untuk dipelajari.

Minimnya referensi tentang lagu rakyat Simalungun sangat berpengaruh dalam hal pembelajaran terlebih khusus terhadap generasi muda suku Simalungun. Terlepas dari minimnya referensi untuk

belajar, sepertinya GKPS secara nyata memberikan sumbangsih melalui buku *Doding* Haleluya yang dipakai sebagai buku panduan bernyanyi jemaatnya didalam ibadah kebaktian setiap minggunya. Di dalam buku itu tampak jelas tidak sedikit lagu rakyat Simalungun yg diadaptasi dan diganti lirik/syairnya tetapi tetap menggunakan melodi utama lagu rakyat tersebut.

Untuk mengetahui lebih dalam, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah yang memfokuskan tulisan ini pada Buku *Doding* Haleluya, dengan judul **“BUKU DODING HALELUYA SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PELESTARIAN LAGU RAKYAT SIMALUNGUN DI GKPS SIMALINGKAR”**.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui judul lagu rakyat Simalungun yang ada didalam BUKU *DODING HALELUYA*
2. Untuk mengetahui bentuk lagu rakyat Simalungun yang ada didalam BUKU *DODING HALELUYA*
3. Untuk mengetahui efektifitas pelestarian lagu rakyat Simalungun terhadap jemaat GKPS Simalingkar melalui penggantian lirik yang ada didalam BUKU *DODING HALELUYA*

Landasan Teoritis

Untuk membahas tentang isi dalam skripsi ini penulis memakai Teori Bentuk Lagu, Pengertian *Doding*, Pengertian Buku *Doding Haleluya*, Teori Media, Pengertian Pelestarian, dan Pengertian Lagu Rakyat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di GKPS Simalingkar. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan November 2016-Desember 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh lagu rakyat Simalungun yang ada didalam Buku *Doding Haleluya* yang berjumlah 36 lagu, dan 186 orang jemaat GKPS Simalingkar.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 10 lagu rakyat simalungun yang populer dari 36 lagu rakyat Simalungun yang ada didalam Buku *Doding Haleluya* dan 10 orang Jemaat GKPS Simalingkar.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk melakukan suatu penelitian peneliti wajib melakukan tata cara yang sudah ditetapkan, salah satunya adalah dengan observasi ke lapangan.

Penelitian yang dilakukan di lapangan adalah dengan pengamatan terlihat ataupun secara langsung, agar peneliti dapat mengamati serta memahami penggunaan Buku *Doding* Haleluya Sebagai Salah Satu Media Pelestarian Lagu Rakyat Simalungun di GKPS Simalingkar.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan 10 jemaat GKPS Simalingkar Mengenai efektivitas pelestarian lagu rakyat Simalungun melalui penggantian lirik/lagu di dalam buku *Doding* Haleluya

3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang dimaksudkan oleh peneliti disini dapat berupa gambar dan rekaman kegiatan yang dapat membantu untuk memperlihatkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, lokasi penelitian dan proses selama penelitian berlangsung, serta dalam proses pengolahan data.

bentuk dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah pemotretan, audio visual,

Studi Kepustakaan

Pengumpulan data berdasarkan skripsi, buku-buku yang digunakan penulis yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data di atas diarahkan melalui analisis data deskriptif kualitatif untuk menjelaskan Buku *Doding* Haleluya Sebagai Salah Satu Media

Pelestarian Lagu Rakyat Simalungun
Di GKPS Simalingkar.

ISI

Gambaran Umum GKPS Simalingkar

GKPS Simalingkar beralamat di Jalan Sagu Raya no 27 Perumnas Simalingkar Medan. Gereja ini memiliki luas tanah secara keseluruhan 1964 M² yang di atasnya terdiri dari bangunan fisik gereja, gedung sekolah minggu, rumah penjaga gereja, *juma tambar* (ladang tanaman) dan lahan untuk parkir kendaraan. Tercatat sampai saat ini per tanggal 31 Desember 2016 jemaat yang ada di GKPS Simalingkar telah mencapai 735 jiwa yang terdiri dari 186 kepala keluarga.

Judul Lagu Rakyat Simalungun yang ada didalam Buku *Doding Haleluya*.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis terhadap judul lagu rakyat Simalungun yang ada di dalam buku *Doding Haleluya*, terdapat sekitar 36 lagu rakyat Simalungun yang ada didalam buku tersebut yaitu, *Dengan Pantun, Manduda, Inggou Sarunei, Ledangni Pining Ai, Mariah Sibahuei, Odak-Odak, Serma Dengan-Dengan, Alo Sideiding, Ajimbo-Ajimbo, Lai Luya, Mariah Judi Porang, Dengan pantun, Horas Ganup, Habangle- Habangle, Dengan Pantun, Poltak Ma Bittang, Doding Marorot, Inggou Sarunei, Haporas Ni Silokkung, Inggou Sarunei, Pining Anjei, Sitalasari, Gunung Kehen Ge Huluan, Marondang Mariling-Iling, Ija Juma*

Tidahan, Pining Batis, Dengan Pantun, Manogu Losung, Dengan Pantun, Dengan Pantun, Urdo-Urdo (hurma lo dayok), Sidalit Panou, Aloya-Aloya Da, Tolo Katipang, Parlimbou, Ilah Bolon.

Bentuk Lagu Rakyat Simalungun yang ada didalam Buku *Doding Haleluya*.

Dari 36 lagu rakyat Simalungun yang tertera diatas penulis akan mengkaji bentuk lagu dengan menggunakan analisis frase dan motif. Akan tetapi dikarenakan keterbatasan penulis dalam mengkaji semua bentuk lagu rakyat Simalungun yang terdapat didalam buku *Doding Haleluya*, maka penulis hanya mengambil sepuluh sampel lagu dari 36 lagu rakyat Simalungun yang ada didalam buku tersebut. Adapun ke 10 lagu yang diangkat adalah *Sitalasari, Serma Dengan-*

Dengan, Mariah Sibahuei, Ija Juma Tidahan, Haporasni Silokkung, Manduda, Pining Anjei, Urdo-Urdo, Odak-Odak, Ilah Bolon.

Dari hasil pengkajian bentuk lagu rakyat Simalungun yang ada didalam buku *Doding Haleluya* melalui analisis Frase dan Motif didapatkan kesimpulan bahwa kebanyakan lagu rakyat Simalungun yang ada didalam buku *Doding Haleluya* terdiri dari Bentuk lagu 2 Bagian (AB)

Efektifitas Pelestarian Lagu Rakyat Simalungun Terhadap Jemaat GKPS Simalingkar Melalui Penggantian Lirik Lagu Yang Ada di Dalam Buku *Doding Haleluya*

Untuk melihat seberapa efektifkah pelestarian lagu rakyat Simalungun melalui metode penggantian lirik/syair lagu yang ada di dalam buku *Doding Haleluya*,

penulis melakukan wawancara dengan 10 orang jemaat GKPS Simalingkar yang terdiri dari perwakilan Seksi-seksi didalam gereja.

Dari keseluruhan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasanya pelestarian lagu rakyat Simalungun melalui metode penggantian Lirik/Syair terhadap Jemaat GKPS Simalingkar dirasakan sangat efektif dengan anggapan ketika jemaat menyanyikan salah satu dari lagu rakyat tersebut pasti langsung teringat dengan lagu rakyat Simalungun yang biasa didendangkan pada acara-acara pesta adat Simalungun atau acara *Marsombuh Sihol* (Melepas Rindu).

Dalam segi popularitas lagu rakyat Simalungun yang ada didalam buku *Doding Haleluya*, lagu rakyat *Serma Dengan-dengan (Hosianna*

ma bai Raja na Roh) menjadi lagu yang paling populer bagi jemaat GKPS Simalingkar. Adapun data tersebut didapat dari wawancara secara terbuka dengan 10 orang jemaat yang menjawab lagu *Serma Dengan-dengan (Hosianna ma Bai Raja na Roh)* 7 Orang, *Ilah Bolon (Panorang Olob-olob)* 2 Orang, *Sitalasari (Marmalas Uhur)* 1 Orang. Hal tersebut tidak terlepas dari seringnya lagu-lagu tersebut dinyanyikan didalam kebaktian umum di GKPS Simalingkar.

Dari data-data tersebut terlihat bagaimana mayoritas jemaat GKPS Simalingkar yang diwawancarai sangat terbuka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, sehingga suasana tidak terlalu kaku dan jawaban yang diberikan pun sangat alami dan apa adanya. Harapan kedepannya pelestarian lagu rakyat Simalungun

melalui buku *Doding Haleluya* di GKPS Simalingkar sangat diharapkan jemaat GKPS Simalingkar terus menerus harus dilakukan, tidak hanya pada kebaktian umum saja, diharapkan pada *Partonggoan* (kebaktian dirumah jemaat) sudah harus dimulai penggunaan lagu rakyat Simalungun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah lagu rakyat Simalungun yang ada di dalam buku *Doding Haleluya* berjumlah sebanyak 36 lagu, berikut adalah Judul lagu-lagu rakyat Simalungun yang ada di dalam buku *Doding*

Haleluya adalah *Dengan Pantun, Manduda, Inggou Sarunei, Ledangni Pining Ai, Mariah Sibahuei, Odak-Odak, Serma Dengan-Dengan, Alo Sideiding, Ajimbo-Ajimbo, Lai Luya, Mariah Judi Porang, Dengan pantun, Horas Ganup, Habangle- Habangle, Dengan Pantun, Poltak Ma Bittang, Doding Marorot, Inggou Sarunei, Haporas Ni Silokkung, Inggou Sarunei, Pining Anjei, Sitalasari, Gunung Kehen Ge Huluan, Marondang Mariling-Iling, Ija Juma Tidahan, Pining Batis, Dengan Pantun, Manogu Losung, Dengan Pantun, Dengan Pantun, Urdo-Urdo (hurma lo dayok), Sidalit Panou, Aloya-Aloya*

Da, Tolo Katipang, Parlimbou, Ilah Bolon.

2. Dari hasil pengkajian bentuk lagu rakyat Simalungun yang ada didalam buku *Doding Haleluya* melalui analisis Frase dan Motif didapatkan kesimpulan bahwa kebanyakan lagu rakyat Simalungun yang ada didalam buku *Doding Haleluya* terdiri dari Bentuk lagu 2 Bagian (AB)
3. Pelestarian lagu rakyat Simalungun melalui metode penggantian lirik/syair lagu terhadap jemaat GKPS Simalingkar dirasakan sangat efektif dengan anggapan ketika mendengar lagu tersebut mayoritas mengatakan langsung teringat dengan lagu rakyat Simalungun tertentu yang biasa didengar didalam acara pesta adat Simalungun atau acara *Marsombuh Sihol*
4. Dari ke 36 lagu rakyat Simalungun yang ada didalam buku *Doding Haleluya* lagu *Serma Dengan-dengan (Hosianna ma bai Raja na Roh)* menjadi lagu yang paling populer bagi jemaat GKPS Simalingkar.
5. Dari ke 36 lagu rakyat Simalungun yang ada didalam buku *Doding Haleluya* ada sebagian lagu yang telah disederhanakan notasinya untuk memudahkan pengucapannya didalam bernyanyi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti

mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Hendaknya lagu rakyat Simalungun yang ada didalam buku *Doding Haleluya* bisa lebih dilestarikan dengan cara penggunaan lagu-lagu tersebut secara rutin didalam setiap ibadah kebaktian minggu di GKPS Simalingkar
2. Hendaknya generasi muda Simalungun yang mempunyai talenta di bidang musik, mempunyai kerinduan untuk mengangkat kembali lagu rakyat Simalungun yang ada didalam buku *Doding Haleluya* melalui aransemen musik yang baru dengan tidak menghilangkan makna khas lagu rakyat tersebut dan menggunakan media sosial sebagai sarana penyampaian

informasi sehingga lagu rakyat Simalungun semakin dikenal masyarakat luas.

3. Hendaknya pelestarian lagu rakyat Simalungun melalui buku *Doding Haleluya* diutamakan kepada generasi muda Simalungun yang ada di GKPS Simalingkar.
4. Dalam pembahasan skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan, sehingga harapan kedepannya mahasiswa dapat mempelajari dan mengembangkan cara yang lebih baik dalam meneliti topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, P. 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius
- Damanik, Jan J. 2012. *Dari Ilah Menuju Allah*, Yogyakarta: ANDI

- Danandjaja, J. 1984. *Folklore Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafiti
- Edmund Prier Sj, Karl. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Japi Tambayong, *Ensiklopedia Musik Jilid I*, Jakarta: PT Cipta Api Pustaka, 1992
- Maryaeni, 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pimpinan Pusat GKPS, 2013. *Visi Dan Misi GKPS 2011-2030*, P.Siantar: Kolportase GKPS
- Purba, Jan Riwando, *Perangkat Alat Musik Simalungun dan Kontekstualisasi Musik Gerejaani (Suatu Tinjauan Dogmatis-Teologis Terhadap Penggunaan Perangkat Alat Musik Tradisional Simalungun dalam Ibadah dan Upaya Pengkontekstualisasi Musik Gereja Bernuansa Simalungun)* STT Abdi Sabda, 2013
- Purba, Rudolf, Saragih, J. E. 2012. *Peradaban Simalungun: Intisari Seminar Kebudayaan Simalungun se- Indonesia Pertama Tahun 1964*, P.Siantar: Komite Penerbit Buku-Buku Simalungun
- Purba, Setia Dermawan. 2008. *Nyanyian Anak Dalam Kebudayaan Etnik Simalungun Dalam Etnomusikologi*, Medan: Universitas Sumatera Utara
- Sitanggang, Radesman. 2014. *Orientasi Nilai Budaya Folklore Etnik Simalungun Pematang Siantar: L-SAPA*
- Sukmadinata, Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumbayak Minaria S. dan Jaiman Sumbayak, "In Memoriam Pdt. J. Wismar Saragih 7 Maret 1968 - 7 Maret 2007"
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B*. Alfabeta: Bandung
- (1987-1988). *Ensiklopedia Indonesia Edisi Khusus*. Jakarta: PT. Internusa

SUMBER INTERNET

<http://www.academia.edu/10356103/Nyanyian>

<https://pmtagkps.wordpress.com/2016/02/25/sejarah-singkat-gkps-dan->

[perjumpaannya-dengan-budaya-simalungun/](#)

<http://duniaberita.top/buku-doding-haleluya/>

<https://dodinghaleluya.wordpress.com/>